

## ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA SELAM MASA PANDEMI COVID-19

Sarwati<sup>1</sup>, Marhamah<sup>2</sup>, M. Marzuki<sup>3</sup>, M. Khairul Wazni<sup>4</sup>, Muliana Wahyuni<sup>5</sup>

Pendidikan Biologi, Universitas Hamzanwadi

sarwati774@gmail.com

**Abstract :** Online Learning is a learning activity carried out from home which is one of the policies of the government to reduce the spread of the Covid-19 virus that is currently happening in Indonesia. However, online learning is inseparable from the problems that hinder its implementation so that researchers conduct research on online learning problems using qualitative methods. The implementation of Online learning for students at MA NW Penendem is not optimal due to several factors, namely lack of facilities, the role of parents, teachers and schools that are not optimal and low student motivation in implementing online learning. The things that become problems in online learning are quota and singles are not available, parents do not accompany and remind online learning schedules, delivery of unattractive material, survey implementation of online learning activities is not comprehensive, free internet quota cannot be used optimally, students not happy, not enthusiastic, feel difficult and undisciplined in studying Online.

**Keywords:** Online, Covid-19, Online learning problems

**Abstrak :** Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah yang merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. Namun pembelajaran daring tidak terlepas dari masalah-masalah yang menghambat pelaksanaannya sehingga peneliti mengadakan penelitian tentang permasalahan pembelajaran daring dengan menggunakan metode kualitatif. Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa di MA NW Penendem kurang maksimal karena beberapa faktor, yaitu fasilitas yang kurang, peran orang tua, guru dan sekolah yang belum maksimal serta motivasi siswa yang rendah dalam melaksanakan belajar daring. Adapun hal-hal yang menjadi permasalahan dalam belajar daring adalah kuota dan singal kurang tersedia, orang tua tidak mendampingi dan mengingatkan jadwal belajar daring, penyampaian materi tidak menarik, pelaksanaan survei kegiatan belajar daring tidak menyeluruh, kuota internet gratis tidak bisa digunakan dengan maksimal, siswa tidak senang, tidak semangat, merasa kesulitan dan tidak disiplin dalam belajar daring.

**Kata kunci:** Daring, Covid-19, Permasalahan belajar daring

## PENDAHULUAN

Dampak penyakit Covid-19 merambah ke berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Lembaga pendidikan harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi pandemi global melalui pembelajaran daring untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan Syarifudin (dalam Gusti dan Ngurah. 2020: 516). Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak virus, mencegah penyebaran, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua (Kemendikbud RI. 2020: 4). Himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang mengakibatkan pendidikan harus dilakukan secara daring atau online.

Pembelajaran daring menurut Balifaqih dan Qomarudin dalam (Jayul dan Irwanto. 2020: 194) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telpon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring menuntut guru dan peserta didik untuk mampu memahami pemanfaatan teknologi informasi sebagai cara belajar yang baru, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran.

Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring menurut (Anugrahana. 2020: 286) yaitu pertama, tidak memiliki gawai (Hp). Kedua, memiliki Hp tetapi terkendala fasilitas Hp dan koneksi internet, terhambat dalam

pengiriman tugas karena susah sinyal. Ketiga, orang tua memiliki Hp tetapi bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya bisa mendampingi di malam hari dan keempat, orang tua tidak paham dengan teknologi. Kendala lainnya adalah miskomunikasi, kadang-kadang apa yang dijelaskan guru disalah pahami dan siswa harus belajar mandiri untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah MA NW Penendem pada bulan Juni 2020, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring di MA NW Penendem, sebagian besar siswa merasa kesulitan dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring, sehingga mengakibatkannya ketinggalan materi pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran adalah karena tidak memiliki fasilitas seperti Hp atau Laptop.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Salim dan Haidir (2019: 49) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti adalah *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012: 306-307).

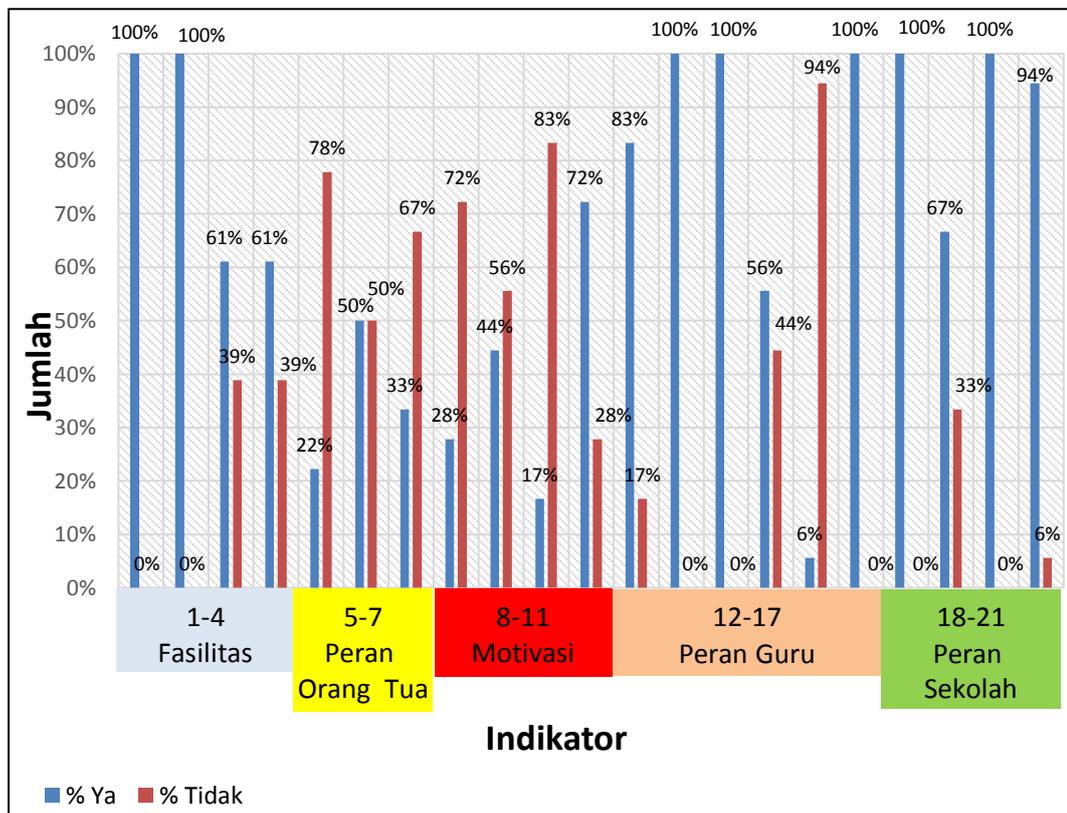
Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: a) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199-200), b) Dokumentasi, yaitu berupa foto-foto yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian pembelajaran daring pada siswa kelas X di MA NW Penendem selama masa pandemi Covid-19.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis deskriptif yang mengacu pada Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 337-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X IPA di MA NW Penendem Desa Senyuir Kecamatan Keruak didapatkan proses pembelajaran daring di MA NW Penendem selama masa pandemi covid-19 tidak maksimal, belum sesuai dengan prinsip daring ke-13 dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016, yaitu tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Berikut hasil penelitian dari permasalahan pembelajaran daring pada siswa di MA NW Penendem:



**Gambar. 1. Deskripsi Permasalahan Pembelajaran Daring**

Pada indikator fasilitas, pertanyaan 1 sampai 4 tentang kepemilikan Hp, kemampuan akses internet, ketersediaan kuota, dan sinyal menunjukkan semua siswa memiliki Hp yang dapat mengakses internet untuk melaksanakan pembelajaran daring, namun kuota internet dan sinyal tidak selalu tersedia.

Indikator peran orang pada pertanyaan 5 sampai 7 tentang orang tua mendampingi, membelikan kuota dan mengingatkan jadwal belajar daring menunjukkan 78% siswa tidak didampingi, 50% tidak dibelikan kuota, dan hanya 33% siswa yang diingatkan jadwal belajar daring.

Pada motivasi, yaitu pertanyaan 8 sampai 11 tentang rasa senang, semangat dan kemudahan belajar daring menunjukkan 72% tidak senang, 56% tidak bersemangat dan 83% merasa kesulitan belajar daring.

Peran guru, yaitu pada pertanyaan 12 sampai 17 tentang cara guru, pembimbingan, pemberian referensi, kecukupan materi, tugas dan pengecekan kehadiran menunjukkan 100% siswa menyatakan dibimbing, diberikan referensi dan dicek kehadirannya, namun 17% siswa menyatakan cara guru tidak menarik dan 44% siswa merasa tidak mendapatkan materi yang cukup.

Pada indikator peran sekolah yaitu pada pertanyaan 18 sampai 21 tentang jadwal, survey, kuota gratis dan media belajar menunjukkan 100% siswa menyatakan sekolah membuat jadwal dan memberikan kuota gratis, namun 33% siswa menyatakan sekolah tidak melakukan survey dan 6% siswa menyatakan sekolah menyediakan media yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp.

Kuota dan signal internet yang tidak selalu tersedia menjadi masalah belajar daring karena penghasilan orang tua yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari karena rata-rata adalah petani, sehingga kurang mampu membeli kuota internet yang harganya cukup tinggi dan ketersediaan signal disetiap wilayah berbeda-beda dan wilayah Serigak, Karang majlok dan Penendem signal sering tidak stabil baik saat hujan maupun tidak, bahkan ketika listrik padam signal sama sekali tidak ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Gusti dan Nguhah (2020: 522) yang menyatakan bahwa selain kondisi sinyal, kekurangan materi untuk membeli kuota juga menjadi masalah, karena masih banyak siswa dari kalangan kelas menengah ke bawah. Begitu pula menurut Ika (2020: 501) yang menyatakan bahwa daring memiliki tantangan tersendiri, salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar.

Permasalahan dari peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah orang tua tidak mendampingi belajar karena sibuk bekerja sebagai petani yang biasanya menyelesaikan pekerjaan dari pagi sampai siang dan dari siang sampai sore. Selain

itu juga karena tidak pernah sekolah, sehingga orang tua tidak mengerti tentang pembelajaran tersebut. Orang tua tidak membelikan kuota karena tidak memiliki uang cukup, apalagi pada masa pandemi ini beberapa orang tua yang biasa memiliki pekerjaan tambahan selain bertani seperti berdagang, penghasilannya menurun karena sepi pembeli. Orang tua tidak mengingatkan jadwal belajar karena tidak mengetahui jadwal tersebut, sibuk bekerja dan karena tidak bisa membaca. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Zakariah (2020: 24) yaitu keterbatasan sarana dan prasarana (kuota, sinyal, biaya dan pendidikan orang tua), kegiatan belajar tidak sama efektifnya dengan belajar tatap muka serta penguasaan guru dan orang tua akan teknologi masih rendah.

Permasalahan dari motivasi belajar daring, penyebab siswa tidak senang, tidak semangat dan merasa kesulitan dengan alasan karena belajar daring merepotkan, susah dimengerti dan dipahami, tidak bisa berdiskusi bersama teman, dan siswa lebih senang belajar secara langsung, sesuai dengan hasil penelitian Argaheni (2020: 105-107) yang menyatakan pembelajaran daring masih membingungkan siswa. Hal-hal tersebut juga menyebabkan siswa tidak disiplin mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal dan tepat waktu. Belajar daring merepotkan karena harus siap dengan cukup kuota, signal stabil dan beberapa kebutuhan lainnya untuk bisa menerima materi pelajaran agar dapat dimengerti dan dipahami, saat tidak mengerti siswa tidak dapat menyelesaikan masalah secara berdiskusi bersama teman-teman secara langsung karena berdiskusi merupakan salah satu cara memecahkan masalah. Hal-hal tersebut juga menyebabkan siswa tidak disiplin mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal dan tepat waktu.

Terdapat dua permasalahan dari peran guru, yaitu cara guru menyampaikan materi tidak menarik dan siswa merasa tidak mendapatkan materi yang cukup. Penyampaian guru yang terlalu cepat dapat disebabkan karena jumlah kuota yang dimiliki sedikit sehingga untuk mencukupinya adalah dengan menyingkat atau merangkum materi yang disampaikan kepada siswa. Menarik dan tidaknya materi pelajaran juga ditentukan oleh penguasaan teknologi, selain itu karena kegiatan mengajar dilakukan dari rumah, tentunya waktu mengajar akan terbagi dengan pekerjaan rumah yang lainnya sehingga mengakibatkan siswa merasa tidak mendapatkan materi pelajaran yang cukup ketika guru menyampaikan materi

pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Laelatussaadah dkk (2020: 46) yang menyatakan penghambat guru dalam pelaksanaan daring adalah tidak menguasai teknologi informasi dan telekomunikasi, jaringan internet dan waktu pelaksanaan daring.

Permasalahan dari peran sekolah, yaitu survei kegiatan, daring tidak dijangkau secara keseluruhan, hal tersebut terkendala dengan penerapan jaga jarak, karena banyak tempat melakukan penutupan akses jalan atau *lock down*. Kuota gratis yang diberikan tidak bisa digunakan maksimal karena memiliki batas waktu, sesuai dengan rincin bantuan kuota dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu jumlah kuota untuk peserta didik jenjang SD dan menengah adalah 35 GB/bulan. Namun hanya 4,5 GB yang dapat digunakan belajar, dan bulan selanjutnya siswa harus membeli kuota. Media belajar, yaitu Whatsapp yang digunakan belajar masih kurang maksimal, karena saat melakukan *video conference* hanya dapat dilakukan maksimal delapan orang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di MA NW Penendem selama masa covid-19 tidak maksimal. Masalah yang ditemukan, yaitu kuota dan sinyal tidak selalu tersedia, orang tua tidak mendampingi, tidak mengingatkan dan tidak membelikan kuota. Siswa tidak senang, tidak semangat dan tidak mudah belajar daring karena guru menyampaikan materi tidak menarik sehingga merasa tidak mendapatkan materi yang cukup. Survei kegiatan belajar oleh sekolah tidak menjangkau semua wilayah, kuota internet yang diberikan dari sekolah tidak bisa digunakan secara maksimal, lebih banyak untuk bermain game serta media belajar masih kurang.

Adapun saran dari peneliti, yaitu tidak tersedianya fasilitas yang memadai, maka daring tidak bisa dipaksa untuk dilaksanakan, apalagi di wilayah pedesaan karena siswa yang tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar daring baik secara ekonomi dan mental, siswa akan tertinggal dan tidak bisa disiplin mengikuti pelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan untuk tetap bisa mendapatkan pelajaran adalah belajar kelompok kecil dengan mematuhi protokol kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring pada Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. Dapat diselesaikan dengan baik dengan bantuan banyak pihak. Khususnya kami sampaikan terimakasih kepada: (1) Dekan Fakultas MIPA, (2). Ketua program studi Pendidikan Biologi, (3) Teman-teman dosen Program studi pendidikan Biologi, (4). Mulyana Wahyuni mahasiswa & siswa MA NW Pendem selaku responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10. No. 3. Hal. 282-289.
- Argaheni, N. B. 2020. Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. Vol. 8. No. 2. Hal. 99-108.
- Gusti, I. A. W dan Ngurah, G. S. 2020. Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Undiksa*. Vol. 8. No. 3. Hal. 515-526.
- Ika, O. H. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8. No. 3. Hal. 19-33.
- Jayul, A., dan Irwanto, E. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 6. No. 2. Hal. 190-199.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemendikbud: No. 4.
- Laelatussaadah., dkk. 2020. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabatan (Daljab) pada Guru Perempuan di Aceh. *Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 6. No. 2. Hal. 17-26.
- Salim., dan Haidir. 2019. *Penelitian: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&T*. Bandung: Alfabeta.
- Zakariah, A., dan Hamid, A. 2020. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Manajemen, Teknik Informatika, dan Rekayasa Komputer*. Vol. 26. No. 1. Hal. 17-26.